

SKRIPSI

THREE STEP



Oleh :

AINUN NAIS

1611617011

PROGRAM STUDI S1 TARI

JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

GENAP 2019/2020

SKRIPSI
THREE STEP



Oleh :

AINUN NAIS

1611617011

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengakhiri Jenjang Studi
Sarjana S1 dalam Bidang Tari
Genap 2019/2020

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diterima
Dan disetujui Dosen Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91231)
Yogyakarta, 17 Juli 2020

Ketua/Anggota

Dra. Supriyanti, M.Hum.

NIP.196201091987032001/NIDN.0009016207

Pembimbing I/Anggota

Dra. Daruni, M.Hum.

NIP.196005161986012001/NIDN.0016056001

Pembimbing II/Anggota

Drs. Bambang Tri Atmadja, M.Sn.

NIP.195803031985031005/NIDN.0003035804

Penguji Ahli

Drs. Supadma, M.Hum.

NIP.196210061988031001/NIDN.0006106206

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Siswadi, M.Sn.

NIP.195911061988031001/NIDN.0006115910

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 17 Juli 2020

Yang Menyatakan,

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized initial 'A' followed by a series of vertical strokes and a horizontal line at the bottom. The initials 'AN' are visible at the end of the signature.

Ainun Nais

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan penata tari kemudahan sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan tepat waktu. Tanpa pertolongan-Nya tentunya penata tari tidak akan sanggup untuk menyelesaikan Tugas Akhir dengan baik. Shalawat serta salam semoga terlimpah curahkan kepada baginda tercinta yaitu Nabi Muhammad SAW yang dinantikan syafa'atnya di akhirat nanti. Karya tari *Three Step* dan skripsi tari dibuat guna memperoleh gelas Sarjana Seni di Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Karya tari dan skripsi tari dapat diselesaikan berkat adanya dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan yang baik ini ijin penata tari menyampaikan ucapan terima kasih atas kerjasama serta dukungan yang telah diberikan mulai dari awal pembuatan proposal hingga karya tari dan naskah karya tari.

Pada kesempatan ini diucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya saya sampaikan kepada:

1. Dekan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta telah membantu dalam penyelenggaraan Tugas Akhir karya tari.
2. Drs. Supriyanti M.Hum selaku Ketua Jurusan Tari, dan Dindin Heryadi M.Sn selaku Sekretaris Jurusan Tari yang telah banyak membantu dalam proses Tugas Akhir.

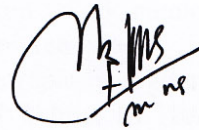
3. Bapak Dr. Supadma M.Hum selaku Penguji Ahli yang telah menguji dan bersedia memberikan kritik serta saran untuk penulisan naskah maupun tari.
4. Ibu Dra. Daruni M.Hum selaku dosen wali sekaligus dosen pembimbing I yang selalu meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan semangat, dorongan serta kesabarannya dalam memberikan arahan, dan banyak sekali saran serta masukan yang sangat berharga dalam hal penulisan naskah maupun karya tari demi terselesaikannya Tugas Akhir.
5. Bapak Drs. Bambang Tri Atmadja, M.Sn selaku pembimbing II yang selalu meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta memberikan saran dan motivasi yang berharga.
6. Seluruh dosen Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta yang telah banyak memberikan pelajaran dan pengalaman yang sangat berharga.
7. Ibu Sukinem selaku orang tua yang selalu memberikan doa-doa yang tak terhingga, sehingga penata tari bisa kuliah sampai tahap ini.
8. Edi Atma selaku kakak tertua yang selalu membimbing, menasehati, mensupport, dan memberikan bantuan materi dalam berproses Tugas Akhir.
9. Nurmawanti selaku kakak perempuan yang telah memberi motivasi dan dukungan dalam menyelesaikan Tugas Akhir.
10. Dr. Sujarwo S.Pd, Jas, M.Or dosen FIK UNY yang telah bersedia menjadi narasumber.

11. Bapak Supardi selaku tokoh pendiri Busenvo yang telah bersedia menjadi narasumber.
12. Para penari Andi Setiyawan, Nur Wahida Ahmad Fais, Rian Fathoni, Choirul Amin, Surya Dwi Prasetya, Adi Prasetyo Legowo, Anggun Satrio Adhinugroho, Muhammad Rizki Al Akhwan yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran
13. Seluruh karyawan di Jurusan Tari terutama Bapak Giyatno dan Bapak Mur yang selalu membantu menyiapkan kebutuhan dan keperluan yang digunakan untuk proses latihan.
14. Mahasiswa Gematala angkatan 2016 yang telah menemani, mensupport, dan bekerjasama dalam menggali ilmu di kampus ISI Yogyakarta.
15. Desa Triwidadi yang telah bersedia memberikan pinjaman bola voli untuk keberlangsungan proses Tugas Akhir.
16. Bagus Mahendra selaku dokumentasi yang bersedia mengambil foto dan memberikan hasil foto yang bagus.
17. Sabatinus Prakasa Aswita Radani sebagai penata musik yang telah meluangkan waktunya dalam membuat iringan karya tari, yang selalu sabar dalam berproses.
18. Nita Cahyantari selaku teman yang bersedia menemani dalam berproses latihan dan menyediakan kebutuhan latihan.
19. Hendi Witanto selaku rekan kerja yang telah membantu membuat desain *scrip* panggung dan tim pendukung dalam lampiran.

Penata tari menyadari sepenuhnya bahwa karya tari dan skripsi tari ini masih jauh dari kesempurnaan dan tidak luput dari kesalahan. Namun demikian, karya tari dan skripsi tari ini diharapkan dapat bermanfaat terutama bagi yang ingin mengetahui koreografi kelompok *Three Step* beserta isian mengenai perihal permainan olahraga bola voli.

Wassalamualaikum warahmatuhali wabarakatuh.

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Ainun Nais', with a large initial 'A' and 'N' and some scribbles below.

Ainun Nais

RINGKASAN

THREE STEP

Ainun Nais

1611617011

Busenvo merupakan sebuah tim bola voli yang ada di dusun Butuh lor, tempat tinggal penata tari. Penata tari sejak kecil telah ikut terlibat dalam dunia olahraga yang ditekuni oleh Busenvo, kemudian muncul ketertarikan untuk menciptakan karya tari dari permainan olahraga bola voli. *Three Step* merupakan arti dari tiga langkah pola aturan dalam berolahraga yakni pemanasan, permainan, dan pendinginan. Selain itu memiliki arti filosofi tentang kehidupan manusia di dunia yang mengalami siklus kehidupan dari lahir, hidup, kemudian mati. Secara dalam teknik permainan yakni *service* sebagai permulaan dikaitkan dengan kelahiran manusia. *Passing* dan *blocking* sebagai permainan dalam melakukan pertahanan, dikaitkan dengan kehidupan manusia dalam perjuangan menjalani kehidupan di dunia. *Smash* sebagai perlawanan kepada lawan teknik memamatkan untuk mengakhiri permainan, dalam kehidupan manusia yakni kematian.

Penata tari mengolah karya ini dengan proses penggarapan menggunakan metode dasar dari buku *Creating Trought the Dance* oleh Alma. M Hawkins dengan tahapan eksplorasi, improvisasi, komposisi, dan evaluasi. Gerak studi dari teknik permainan olahraga bola voli yakni *service*, *passing*, *blocking*, dan *smash* digarap melalui aspek-aspek dasar koreografi kelompok dengan menggunakan konsep koreografis bentuk-teknik-isi. Iringan musik menggunakan program MIDI bersumber dari gamelan Jawa dan musik efek sebagai ilustrasi.

Karya tari ini merupakan koreografi kelompok dengan 10 penari laki-laki dan 1 penari perempuan. Terbagi menjadi 6 penari inti laki-laki sebagai 1 tim, 4 penari laki-laki *colour guard* sebagai hakim garis, 1 penata tari perempuan sebagai penari pelatih. Penata tari menggunakan rangsang kinestetik dengan tema permainan, tipe dramatik, dan mode penyajian simbolis representasional. Karya tari ini dikemas menjadi 3 bagian yakni pemanasan, permainan bola voli, dan pendinginan yang menggunakan properti 50 bola voli dan 4 *flag*. Melalui karya ini diharapkan menjadi hiburan bagi para atlet dan seniman untuk pengetahuan bahwa sebuah aktivitas olahraga bola voli bisa dibuat menjadi sebuah karya seni.

Kata kunci : *Olahraga Bola Voli, Teknik Permainan, Koreografi Kelompok*

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
RINGKASAN	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan Tari.....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan Tari.	6
C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan Tari.	6
D. Tinjauan Sumber Tari	7
1. Sumber Tertulis Tari.....	7
2. Sumber Karya Tari	9
3. Narasumber Tari.....	10
BAB II KONSEP PENCIPTAAN TARI	12
A. Kerangka Dasar Pemikiran	12
B. Konsep Dasar Tari	12
1. Rangsang Tari	12
2. Tema tari	13

3. Judul Tari	14
4. Bentuk dan Cara Ungkap Tari	14
C. Konsep Garap Tari	17
1. Gerak Tari	17
2. Penari	22
3. Musik Tari	24
4. Tata Rias dan Busana Tari	24
5. Pemanggungan Tari	25
a. Ruang Pementasan Tari	25
b. Tata Cahaya Tari	26
c. Properti Tari	27
BAB III PROSES PENCIPTAAN TARI	28
A. Metode Penciptaan Tari	28
1. Eksplorasi	29
2. Improvisasi	30
3. Komposisi	30
4. Evaluasi	31
B. Tahapan Penciptaan Tari	32
1. Tahap Awal Tari	32
a. Penentuan Ide dan Tema Tari	32
b. Pemilihan dan Penetapan Penari	33
c. Penetapan Iringan dan Penata Musik Tari	36
d. Pemilihan Rias Busana Tari	38

2. Tahap Lanjut Tari	39
a. Proses Studio Penata Tari dengan Penari	39
b. Proses Penata Tari dengan Penata Musik Tari.....	53
c. Proses Pembuatan Kostum Tari	55
d. Proses Penulisan Skripsi Tari	59
C. Hasil Penciptaan Tari	59
1. Urutan Bagian Tari	60
2. Gerak Tari	62
3. Rias dan Busana Tari.....	64
4. Musik Tari	66
BAB IV PENUTUP	67
Kesimpulan	67
DAFTAR SUMBER ACUAN	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Tim Busenvo setelah pertandingan di Dusun Jojoran Kulon	2
Gambar 2: Teknik <i>Service</i>	18
Gambar 3: Teknik <i>Passing</i>	19
Gambar 4: Teknik <i>Blocking</i>	20
Gambar 5: Teknik <i>Smash</i>	21
Gambar 6: Proses pembuatan musik oleh Sabatinus Prakasa Aswita Radjani.	55
Gambar 7: Desain kostum penari inti	56
Gambar 8: Desain kostum penari <i>colour guard</i> atau hakim garis	57
Gambar 9: Desain kostum penari pelatih	58
Gambar 10: Properti 50 buah bola voli	96
Gambar 11: Properti <i>flag</i>	96
Gambar 12: Kain batik Sogan untuk kombinasi pada semua kostum penari ..	97
Gambar 13: Kain putih untuk <i>flag</i>	97
Gambar 14: Kain lurik untuk kostum penari <i>colour guard</i> atau hakim garis..	98
Gambar 15: Kain hijau untuk celana penari <i>colour guard</i> atau hakim garis ...	98
Gambar 16: Lapangan bola voli Busenvo	99
Gambar 17: Latihan di Teater Arena pada pose pemanasan	100
Gambar 18: Latihan di Teater Arena pada pose permainan <i>flag</i>	100
Gambar 19: Pose setelah latihan di Auditorium Jurusan Tari	101
Gambar 20: Pose penari pelatih latihan di Auditorium Jurusan Tari	102
Gambar 21: Pose penari inti latihan di Auditorium Jurusan Tari	102

Gambar 22: Pose penari <i>colour guard</i> pada adegan 2 permainan <i>flag</i>	103
Gambar 23: Pose penari inti dan pelatih pada adegan 2 permainan bola voli..	103
Gambar 24: Desain <i>scrip</i> panggung dan tim pendukung	107

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Jadwal Kegiatan Program	73
Lampiran 2: Sinopsis	82
Lampiran 3: Pola Lantai	83
Lampiran 4: Properti	96
Lampiran 5: Bahan Kostum	97
Lampiran 6: Foto Tempat Latihan	99
Lampiran 7: Foto Latihan	100
Lampiran 8: Foto Seleksi 2	102
Lampiran 9: Kartu Bimbingan Tugas Akhir	104
Lampiran 10: Pendukung Karya	105
Lampiran 11: <i>Scrip</i> Panggung dan Tim Pendukung	107
Lampiran 12: Rincian Biaya	108
Lampiran 13: Komposisi Musik Tari.....	109

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan Tari

Permainan olahraga bola voli di Indonesia berkembang dan diperkenalkan oleh bangsa Belanda ketika menjajah Indonesia. Sejak tahun 1938, permainan olahraga bola voli mulai dikenal masyarakat Indonesia, pada tahun 1955 dibentuk Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia (PBVSI).¹

Antusiasme masyarakat Indonesia pada voli sejak 1938, terbilang terus meningkat. Bola voli menjadi aktivitas yang tidak melulu sebagai aktivitas olahraga, tetapi juga sebagai aktivitas penghilang stres atau kepenatan, serta sebagai sarana berkumpul bersama yang terdapat nilai moral dalam kebaikan dari kerjasama, disiplin, sportivitas. Banyaknya manfaat dan antusiasme pada permainan olahraga bola voli ini juga terjadi di dusun Butuh Lor, Triwidadi, Pajangan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Permainan olahraga bola voli menjadi hobi bagi sebagian besar warga masyarakat Triwidadi, baik laki-laki maupun perempuan, dan dari usia anak hingga orang tua.

Melakukan aktivitas olahraga, apalagi hobi dengan olahraga tertentu biasanya akan menyebabkan lupa waktu karena begitu asyiknya larut dalam permainan tersebut. Olahraga bola voli tidak hanya untuk menyalurkan hobi mengurangi stres atau kepenatan, tetapi juga untuk kebugaran tubuh seseorang.²

¹Sukma Aji. *Buku Olahraga Paling Lengkap*. Jakarta: Ilmu Bumi Pamulang. 2016. 37.

²M. Muhyi Faruq. *Meningkatkan Kebugaran Jasmani Melalui Permainan dan Olahraga Bola Voli*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia. 2009. 56.

Antusiasme tinggi pada permainan olahraga bola voli berujung pada kesepakatan warga dusun Butuh Lor membentuk tim bola voli tingkat dusun. Pada awalnya, tim ini bernama BVC (Butuh Lor Voli Club) yang terbentuk pada tahun 1983. Adanya perubahan organisasi, membuat BVC berganti nama menjadi Busenvo (Butuh *Seneng* Voli) pada tahun 2004 dengan semangat regenerasi yang baru, terlebih dikarenakan nama tersebut hampir menyerupai klub GVC (Gampeng Voli Club). Dengan pembimbing bernama bapak Sandiman, salah satu pemuka dusun Butuh Lor. Anggota pemain yang tidak sedikit, telah mengalami regenerasi setiap tahunnya. Busenvo telah melahirkan para bintang yang memiliki kepopuleran, stamina, dan bakat yang baik dalam bermain olahraga bola voli.

Pada era tahun 2000 terdapat 6 nama pemain yang sampai saat ini masih aktif bermain, formasi tidak lengkap tanpa mereka, berikut nama lengkap beserta nama panggung : Heri Setiawan (Kopong), Jumantoro (Jumo), Juarisman (Jonter), Anang (Gembus), Triyono (Petruk), Wahzudi (Judeng).



Gambar 1. Tim Busenvo setelah pertandingan
(Dok. Panitia Triwidadi Cup, 2018 di dusun Jojoran kulon)

Busenvo memberi efek positif bagi dusun Butuh Lor. Dari segi profesionalitas, Busenvo menikmati beberapa piala kejuaraan. Baik kejuaraan tingkat kelurahan dalam ajang Turnamen Triwidadi Cup maupun tingkat regional Bantul. Dari segi kehidupan bermasyarakat, Busenvo menjadi alat pemersatu bagi warga dusun. Efek Busenvo dapat dirasakan secara langsung maupun tidak langsung, atau secara sadar maupun tidak sadar. Busenvo sudah menjadi bagian penting kehidupan bermasyarakat warga dusun Butuh Lor.

Penata tari sebagai bagian dari warga masyarakat yang tinggal di daerah tersebut, sejak kecil telah mengikuti, dan menyaksikan permainan olahraga bola voli saat berlatih maupun bertanding. Penata tari sering mengamati pergerakan dari para pemain Busenvo ketika bertanding dengan lawan, dengan perjuangan keras, jatuh, dan bangun menyelamatkan bola. Olahraga membutuhkan disiplin, teknik yang mempunyai bentuk idealnya sendiri dengan bentuk serta norma gerakan yang karakteristik. Ada beberapa macam cara bersentuhan dengan bola, sehingga timbul jenis teknik dasar atau dengan istilah yang lebih umum *skills* yaitu *service*, *passing*, *smash*, dan *blocking*.³ Teknik bermain olahraga bola voli yang dilakukan oleh para pemain Busenvo yang menerima bola dari lawan spontan dengan akrobatik loncat, mengelinding, terjatuh, saling tolong menolong. Mulai saat itu penata tari memiliki ketertarikan terhadap permainan bola voli. Seluruh imajinasi dan perasaan manusia tak dapat dipisahkan dari pengaruh sosial dan akan mempengaruhi pengalaman kreatif.⁴

³Dieter Beutelstahl. *Belajar Bermain Bola Volley*. Bandung: CV. PIONIR JAYA. 2015.8.

⁴Y. Sumandiyo Hadi. *Pasang Surut Pelembagaan Tari Klasik Gaya Yogyakarta*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisier dan Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta. 2007. 27.

Pemaparan mengenai permainan olahraga bola voli yang dilakukan oleh Busenvo, memberikan ide atau gagasan penciptaan sebuah karya tari yang berjudul *Three Step*. Karya tari *Three Step* merupakan arti dari tiga langkah pada pola aturan dalam berolahraga yakni pemanasan, permainan, dan pendinginan. Selain itu tiga langkah yang dimaksudkan yakni filosofi tentang kehidupan manusia di dunia yang mengalami siklus kehidupan dari lahir, hidup, kemudian mati. Secara pembagian teknik dalam bermain olahraga bola voli yakni *service* sebagai permulaan dikaitkan dengan sebuah kelahiran manusia. *Passing* dan *blocking* sebagai permainan dalam melakukan pertahanan dengan usaha keras dalam menjaga bola agar tidak terjatuh di tanah, dikaitkan dengan kehidupan manusia dalam perjuangan menjalani kehidupan penuh dengan lika-liku. *Smash* sebagai perlawanan kepada lawan dan merupakan teknik mematikan untuk mengakhiri permainan, dikaitkan dalam kehidupan manusia yakni akhir dari kehidupan adalah kematian.

Karya ini berbentuk koreografi kelompok dengan menggunakan sebelas orang penari. Enam penari inti laki-laki sebagai penggambaran satu tim dalam permainan bola voli, tiga penari laki-laki *colour guard*⁵ sebagai hakim garis, dan satu penari yaitu penata tari sendiri sebagai penari pelatih. Pelatih bola voli harus mampu memadukan rasa, aroma, dan juga suasana atlit mereka, sejauh mana takaran latihan yang tepat, dan juga bermain dalam suatu kelompok. Seorang pelatih dalam mengasah atlit diibaratkan sebagai penggosok batu akik, berawal dari bahan dasar yang sama namun gosokan pelatih yang sudah berpengalaman

⁵ *Colour guard* merupakan divisi di Marching Band/Drum Corps yang memiliki keahlian tari/olah tubuh dalam memainkan properti bendera, senapan, pedang dan asesoris lainnya, dengan berekspresi wajah emosional sesuai dengan peran yang dibawakannya.

dan memahami kualitas batu serta arah serat batu itu agar bisa cantik dan muncul auranya sangat bergantung pada pelatih.⁶ Karya tari ini dihadirkan dalam tiga bagian dengan koreografi studi gerak, bagian 1 tentang pemanasan, bagian 2 tentang permainan bola voli, bagian 3 tentang pendinginan.

Berdasarkan uraian di atas penata tari tertarik untuk mempelajari teknik dan cara bermain dalam permainan olahraga bola voli. Penata tari mempunyai ide untuk membuat karya tari dalam bentuk koreografi kelompok dengan menggunakan bola voli dan bendera sebagai properti.

Ide kreatif para seniman merupakan cara bertahan dalam bersaing di dunia seni. Berani berbeda menjadi salah satu karakter, sehingga akan muncul identitas yang menjadi identik pada dirinya. Tidak banyak seniman yang mencipta keluar dari zona nyaman.

“Jadilah orang yang berbeda. Jika orang lain zig, anda harus zag. Pikirkan apa yang bisa anda lakukan dibidang pekerjaan anda atau kehidupan pribadi anda untuk bisa berbeda dari orang lain. Jika anda ingin menarik dan mempertahankan cinta, sebagai contoh buat pendekatan anda menjadi unik. Lakukan sesuatu yang orisinil sifatnya atau tidak disangka-sangka. Gunakan imajinasi anda dan kejarlah.”⁷

Penata tari ingin menciptakan sebuah karya tari yang berbeda dengan memindahkan sebuah aktivitas keseharian masyarakat berolahraga bola voli ke dalam sebuah karya seni pertunjukan yang layak dan dapat dipertontonkan. Karya tari Tugas Akhir ini akan menjadi karya tingkatan yang lebih kompleks dari karya koreografi mandiri penata tari yang berjudul *Kula*, karya tersebut berasal dari hobi

⁶Sujarwo. *Perkembangan Bola Voli Modern*. Yogyakarta: UNY Press. 2017. 58.

⁷Catherine Silverberg. *Rahasia Jiwa: Membangun Misi dan Tujuan Hidup dengan Metode Purpose*. Jakarta: First published by Millenium Publishing. 2004. 61-62.

penata tari yaitu bermain olahraga voli yang digarap dengan koreografi tunggal dengan menggunakan bola voli berjumlah 46 sebagai properti dan melibatkan 15 orang laki-laki sebagai kru.

Berdasarkan latar belakang di atas, muncul pertanyaan kreatif sebagai berikut: Bagaimana cara mengubah sebuah aktivitas bermain olahraga bola voli menjadi sebuah karya seni tari?

B. Rumusan Ide Penciptaan Tari

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas pertanyaan kreatif yang telah disebutkan maka rumusan masalah ide penciptaan karya tari ini adalah: Mengubah sebuah aktivitas bermain olahraga bola voli menjadi sebuah karya seni tari.

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan Tari

1. Tujuan dari penggarapan karya tari ini adalah:
 - a. Memberikan pengalaman kepada penata tari dalam menciptakan karya tari yang bersumber dari permainan olahraga bola voli
 - b. Menemukan jati diri penata melalui sebuah karya tari
 - c. Memperlihatkan hasil karya tari kepada atlit maupun seniman bahwa olahraga bisa diubah menjadi karya tari yang layak untuk dipertontonkan
2. Manfaat dari penciptaan karya tari ini adalah:
 - a. Tugas ini diharapkan menjadi pengalaman dan tambahan ilmu untuk penata tari

- b. Memberi pengenalan dan pemahaman hasil dari penciptaan karya tari yang bersumber dari olahraga voli kepada pendukung karya dan masyarakat
- c. Hasil dari penciptaan karya tari ini semoga dapat menjadi wawasan, pengetahuan untuk pembaca dan penonton.

D. Tinjauan Sumber Tari

Penciptaan sebuah koreografi pada dasarnya sangat membutuhkan sumber-sumber yang dapat memberikan informasi langsung ataupun tidak langsung berkaitan dengan ide penciptaan. Adapun sumber yang digunakan sebagai sumber acuan dan memperkuat informasi terkait penciptaan karya tari adalah :

1. Sumber Tertulis Tari

Buku berjudul *Belajar Bermain Bola Volley* oleh Dieter Beutelstahl tahun 2015. Buku ini membantu penata tari dalam pengetahuan sejarah permainan olahraga bola voli beserta mengupas tentang teknik dari permainan bola voli. Taktik sistem pada struktur tim permainan olah raga bola voli terdapat pada buku tersebut, sehingga memberikan ide garap dengan menggunakan sistem angka banding yang terdapat pada taktik permainan tersebut. Taktik pada sistem permainan olahraga bola voli akan menjadi kunci dasar pada karya tari yang akan digunakan pada bagian 2 untuk dikomposisikan menjadi bentuk koreografi.

Buku yang berjudul *Buku Pintar Bola Voli* oleh Witono Hidayat tahun 2017. Buku tersebut memberikan pengetahuan tentang teknik–teknik dalam bermain bola voli. Menjelaskan metode praktek dan latihan untuk mengembangkan *basic skill* dalam bermain bola voli, praktek diperuntukan bagi pemain tingkatan dasar, sedang, maupun tinggi. Buku ini menjadi pegangan penata tari untuk pengetahuan secara teori dalam melakukan praktek bermain bola voli.

Buku berjudul *Koreografi, Bentuk, Teknik, dan Isi* oleh Y. Sumandiyo Hadi tahun 2014. Buku tersebut memberikan pengetahuan tentang pengertian koreografi, ruang, waktu, dan tenaga sebagai elemen dasar koreografi. Ruang merupakan elemen pokok dalam tari, mustahil jika suatu gerak tari tidak memiliki ruang untuk bergerak. Ruang gerak dalam tari seperti: arah hadap penari dan arah hadap gerak, level dalam penari, serta jangkauan dalam bergerak. Elemen waktu dalam tari berkaitan dengan ritme tubuh. Gerak yang dilakukan dalam waktu sedang, cepat maupun lambat akan memberikan daya hidup atau dinamika pada suatu tarian. Elemen tenaga, setiap melakukan gerak, tentu kita memerlukan tenaga. Tenaga merupakan kekuatan yang dikeluarkan saat bergerak. Dari beberapa elemen tersebut menjadi acuan bagi penata dalam menciptakan karya tari.

Buku berjudul *Karawitan Tari* oleh Sumaryono tahun 2014. Buku tersebut memberikan referensi tata hubungan musik dengan tari. Karya tari *Three Step* menggunakan musik program MIDI(*musical instrument digital*

interface) dengan musik gamelan yang dominan dengan musik barat dan musik ilustrasi karena karya tari *Three Step* merupakan karya tari kontemporer dengan menggunakan studi gerak. Pada buku ini memberikan pemahaman tentang iringan tari yang memiliki hubungan dengan obyek yang diiringinya. *Gendhing* yang merupakan bentuk, struktur, skema, atau kerangka sangat diperlukan dalam pembuatan komposisi musik dan berpengaruh pada tarian. *Gendhing* sangat membantu penata tari dalam menggunakan sistematik dalam hitungan tari, sistem hitungan tari terdiri dari 1 s/d 8 hitungan yang dapat dipadukan dengan bentuk *gendhing*. Rasa merupakan sesuatu yang abstrak karena menyangkut penghayatan yang dapat menstimulasi tingkat dan kualitas emosional penghayatannya. Sementara tema tari berhubungan dengan karakteristik, suasana dan penjiwaan pembawaan tari sehingga penata tari harus mampu memberikan penjelasan rasa kepada penari untuk penghayatan. Irama merupakan bentuk-bentuk susunan pola jarak waktu yang terdapat dalam musik, berhubungan dengan pola waktu untuk menentukan penata tari dalam bergerak.

2. Sumber Karya Tari

Salah satu karya tari dari penata berjudul *Kula* yang dipentaskan di Auditorium Jurusan Tari ISI Yogyakarta pada tanggal 11 Desember 2019 untuk keperluan mata kuliah koreografi mandiri menjadi sumber ide penciptaan karya ini. Karya tersebut berasal dari hobi penata tari yaitu

bermain olahraga voli yang digarap dengan koreografi tunggal dengan menggunakan bola voli berjumlah 46 sebagai properti dan melibatkan 15 orang laki-laki sebagai kru. Mengamati dan mencermati karya ini, ada beberapa hal yang sekiranya masih dapat diperbaiki. Dari penyajian karya tersebut, penata juga mendapat masukan dari dosen pengampu mata kuliah dan tim evaluator, diantaranya mengenai kurangnya dinamika pertunjukan pada karya tersebut. Struktur gerak penari terlihat kurang eksplorasi dan pola yang ditampilkan statis sama, terlalu banyak teknis yang perlu dibenahi karena banyak kesalahan bola dengan penari. Penata memiliki kesempatan untuk membuat karya lanjutan dengan tingkatan lebih kompleks dengan menambah penari agar kaya akan koreografi. Penata tidak hanya menyajikan visual pada permainan bola voli, tetapi menambah visual *flag* sebagai simbolis⁸ hakim garis untuk menambah keindahan.

3. Narasumber Tari

1. Bapak Supardi salah satu tokoh pendiri Busenvo. Beliau memaparkan sejarah awal mula terbentuk, hingga menceritakan perjuangan yang tidak mudah dalam mempertahankan Tim dan kejuaraan dari Busenvo. Hasil dari wawancara dapat digunakan sebagai sumber latar belakang penata untuk mengetahui lebih dalam.
2. Bapak Dr. Sujarwo S.Pd., Jas, M.Or dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan di Universitas Negeri Yogyakarta, pelatih di Club Yuso Gunadarma Sleman

⁸ Visual *flag* sebagai simbolis hakim garis pada pertandingan dalam menentukan bola *in* atau *out* dilapangan untuk mendapatkan point dalam kekalahan atau kemenangan pada sebuah tim.

dan menjadi salah satu orang Indonesia yang bisa berhubungan langsung dengan FIVB(*Federation International Volley Ball*). Hasil wawancara sebagai sumber pengetahuan dari permainan olahraga bola voli.